

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI
USAHATANI AGLAONEMA (*Aglaonema sp.*) DI SAMARINDA
(Studi Kasus Pada Usaha Agribisnis Salma Shofa Samarinda)**

*Profit and Efficiency Analysis of Aglaonema at Samarinda
(Case Study at Salma Shofa Agribusiness Samarinda)*

Syarifah Maryam

*Program Studi Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda 75123
Telp : (0541) 749130 : E-mail : sosek-unmul@cbn.net.id*

ABSTRACT

The aims of this research were to figured out the profit and the efficiency of the Aglaonema agribusiness at Salma Shofa Samarinda. This research took more less than two months, started from March to April 2008. The research was held at Salma Shofa Samarinda. Analysis methods were used profit and efficiency. The result of the research showed that the average profit of aglaonema agribusiness that received by the owner of Salma Shofa Samarinda was Rp.166.375.006,84/semester. The production cost has significant influence of profit on the Aglaonema agribusiness profit at Salma Shofa Samarinda. The relation between the production cost and the profit at Salma Shofa Samarinda were related and positive. The aglaonema agribusiness at Salma Shofa Samarinda was efficient with 1,32 R/C ratio value which means of each Rp.1.000,00 cost could got Rp.1.320,00.

Key words: profit, cost, efficiency .

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 1994). Menurut Soekartawi (1993), cara untuk meningkatkan produk usahatani adalah dengan melaksanakan empat usaha, yaitu intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi sehingga kesejahteraan petani dapat dicapai. Petani berkepentingan meningkatkan penghasilan pertaniannya dan penghasilan keluarganya serta berkepentingan juga untuk menekan biaya produksi serendah-serendahnya dan menaikkan penerimaan dari hasil penjualan sebesar-besarnya. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik materil maupun spirituil, salah satu kebijaksanaan yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu melalui peningkatan kehidupan ekonomi diantaranya dapat dilakukan melalui sektor pertanian. Salah satu aspek yang penting dalam pembangunan pertanian adalah bagaimana caranya meningkatkan secara kontinyu produk usahatani yang senantiasa menguntungkan sehingga kesejahteraan petani maupun masyarakat luas terus meningkat (Soekartawi, 1993).

Kebutuhan akan tanaman hias memang kebutuhan sekunder tetapi memasyarakat. Tanaman ini dibutuhkan oleh masyarakat golongan bawah sampai atas, meskipun tujuan pemakaiannya berbeda-beda, ada yang hanya sekedar untuk menghijaukan rumah dan ada yang untuk menaikkan gengsi. Banyaknya konsumen yang membutuhkan tanaman memberi prospek yang baik bagi masa depan bisnis tanaman hias.

Iklm Indonesia sebagai negara tropis sebenarnya memberikan kemudahan bagi pengusaha tanaman hias. Di samping itu ragamnya pun begitu banyak dijumpai di Indonesia. Jika dapat memanfaatkan ragam tanaman yang begitu banyak serta memadukannya dengan teknik yang tepat, tidak mustahil bisnis tanaman hias akan dapat menyamai bisnis sayur dan buah yang saat ini masih berada di peringkat atas (Rahardi dkk, 1997).

Salma Shofa merupakan pusat tanaman hias yang berada di Jl. Mugirejo km 4,5 Samarinda Utara. Salma Shofa tetap mengusahakan aglaonema (*Aglaonema sp.*) sebagai tanaman hias terkemuka di Indonesia karena meyakini tanaman ini lebih memiliki prospek yang baik di masa depan. Aglaonema merupakan jenis tanaman hias yang cukup mahal dengan kisaran harga antara Rp.100.000,00-3.000.000,00. Bibit tanaman ini hanya dapat diperoleh di pulau Jawa dan

Sumatra. Oleh karena itu, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Salma Shofa tentunya tidak sedikit, mengingat semua sarana produksi yang digunakan oleh Salma Shofa berasal dari luar daerah. Biaya-biaya yang dikeluarkan nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh oleh Salma Shofa.

Usahatani aglaonema di Salma Shofa adalah usaha yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan/keuntungan. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan dari usahatani aglaonema ditentukan oleh biaya produksi, jumlah produksi (*output*) dan harga jual. Salma Shofa tidak memiliki pencatatan/laporan terperinci mengenai pengeluaran dan penerimaan usahanya, sehingga sulit untuk mengetahui secara pasti mengenai tingkat pendapatan aglaonema dalam periode tertentu. Salma Shofa seharusnya memiliki pencatatan yang terperinci, selain untuk dapat mengetahui tingkat pendapatan dan efisiensi usaha, juga dapat digunakan untuk mengambil tindakan ekonomi yang tepat sekaligus dapat menilai kekuatan dan kelemahan usahanya tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani aglaonema di Salma Shofa Samarinda.
2. Efisiensi usahatani aglaonema di Salma Shofa Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan April 2008 dengan lokasi penelitian di Bursa Tanaman Hias Salma Shofa Samarinda. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan di lapangan dengan wawancara kepada pemilik/tenaga kerja dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil studi dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Definisi operasional tentang variabel penelitian:

1. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan selama proses produksi yang meliputi :
 - a. Biaya sarana produksi, antara lain :
 - 1) Bibit (Rp/tanaman)
 - 2) Fungisida (Rp/kg)
 - 3) Pupuk (Rp/kg)
 - 4) Media tanam (Rp/kg)
 - 5) Pot (Rp/buah)

- b. Biaya penyusutan alat pertanian adalah biaya yang dihitung dengan cara menghitung harga pembelian yang dikalikan dengan jumlah barang lalu dibagi dengan umur teknis (Rp/bulan), yang pada akhirnya akan dihitung dalam enam bulan (Rp/semester).
 - c. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Rp/bln), yang pada akhirnya akan dihitung dalam enam bulan (Rp/semester).
2. Penerimaan usahatani adalah hasil kali dari harga jual hasil produksi dengan jumlah produksi tanaman aglaonema (Rp/semester).
 3. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp/semester).
 4. Harga adalah nilai jual yang berlaku (Rp/tanaman). Yakni nilai jual yang ditentukan oleh penjual di lokasi penelitian berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan. Harga jual yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga rata-rata tanaman aglaonema pada lokasi penelitian.
 5. Produksi adalah keseluruhan bibit/ tanaman aglaonema yang telah siap untuk dijual (tanaman).
 6. Efisiensi usahatani adalah upaya penggunaan faktor produksi sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Efisiensi usahatani aglaonema dihitung dari perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan (R/C).

Menurut Soedarsono (1995), total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

di mana :

TR = *total revenue*/total penerimaan (Rp/semester);

P = *price*/harga (Rp/tanaman);

Q = *quantity*/jumlah produksi (tanaman).

Total biaya ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

di mana :

TC = *total cost* (Rp/semester);

TFC = *total fixed cost* (Rp/semester);

TVC = *total variable cost* (Rp/semester).

Konsep pendapatan yang dikemukakan oleh Mosher (1991), yaitu dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

di mana :

I = *income*/pendapatan (Rp/semester);

TR = *total revenue* (Rp/semester);

TC = *total cost*/total biaya (Rp/semester).

Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya digunakan untuk melihat apakah usaha aglaonema yang ada di Salma Shofa Samarinda efisien dengan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kaidah keputusan :

$R/C \geq 1$ adalah usaha yang dilakukan dari segi ekonomi efisien.

$R/C < 1$ adalah usaha yang dilakukan dari segi ekonomi tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Aglaonema sp. di Salma Shofa

Taman bunga Salma Shofa adalah bursa tanaman hias yang berada di Jl. Mugirejo Kecamatan Samarinda Utara. Pemilik taman bunga Salma Shofa ini adalah Bapak Syafruddin yang saat ini masih menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kalimantan Timur. Usaha taman bunga Salma Shofa ini mulai dibuka pada bulan Desember 2006 dengan luas lahan yang dimiliki yaitu 10.000 m². Salma Shofa selain dikenal sebagai bursa tanaman hias juga membangun sarana rekreasi edukatif bagi anak-anak dan kursus menjahit. Tanaman hias yang diusahakan juga beragam, diantaranya adalah aglaonema, anthurium, sansievera, anggrek, phillo dan masih banyak jenis tanaman lainnya, namun tanaman hias yang paling banyak diusahakan adalah aglaonema karena pemilik Salma Shofa meyakini bahwa tanaman hias ini lebih memiliki prospek yang baik di masa depan.

Usaha aglaonema di Salma Shofa Samarinda pada awalnya dilakukan sebagai hobi yang selanjutnya menjadi usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga, karena peluang untuk melakukan usahatani tersebut sangat baik dan persaingan belum banyak sedangkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tanaman hias masih kurang. Pemasaran hasil produksi berupa tanaman aglaonema di Salma Shofa tidak dilakukan melalui pembuatan iklan di media masa tetapi hanya melakukan penjualan di taman bunga Salma Shofa dan pameran.

Tahapan budidaya tanaman *Aglaonema sp* adalah:

1. Persiapan Lahan

Lahan yang digunakan untuk mengusahakan tanaman aglaonema di Salma

Shofa adalah pekarangan rumah. Lahan yang tersedia di depan rumah hampir seluruhnya digunakan untuk membangun naungan (nursery), yang nantinya naungan tersebut akan digunakan untuk meletakkan tanaman aglaonema yang siap untuk dijual, sehingga tanaman aglaonema terhindar dari serangan hama yang berasal dari luar. Naungan (nursery) digunakan untuk semua jenis aglaonema, karena aglaonema merupakan tanaman yang tidak memerlukan pencahayaan penuh. Naungan tersebut dibuat dengan menggunakan paranet (*shading net*) dan dilapisi dengan plastik UV serta rangka naungan terbuat dari besi dan kayu. Selain itu, di dalam naungan diberi rak tanaman yang digunakan sebagai tempat untuk meletakkan tanaman aglaonema agar aglaonema terhindar dari penyakit atau serangan hama yang berasal dari tanah. Penataan aglaonema di atas rak tanaman memudahkan bagi pengusaha aglaonema untuk mengamati kondisi aglaonema sekaligus menghitung jumlah aglaonema, selain itu agar lahan terlihat rapi dan indah. Bahan untuk membuat rak adalah besi.

2. Persiapan Media Tanam

Media tanam yang digunakan oleh pengusaha aglaonema di Salma Shofa adalah trubus, yaitu campuran dari pasir Malang, sekam bakar, pupuk kandang dan pakis. Pada saat akan memasukkan media tanam ke masing-masing pot, pada bagian dasar pot terlebih dulu diberi gabus agar nantinya media tanam tidak menutup lubang pada dasar pot, sehingga aerasi dan draenasinya baik.

3. Penanaman

Aglaonema yang siap ditanam diletakkan di bagian tengah pot yang sebelumnya telah diisi media tanam. Penanaman aglaonema sebaiknya tidak terlalu dalam atau terlalu dangkal, jika terlalu dalam pertumbuhan tanaman akan terganggu dan bila terlalu dangkal tanaman tidak stabil (mudah miring ke kiri atau ke kanan, terutama jika terkena angin atau air siraman). Kedalaman batang aglaonema menancap di media tanam adalah di tengah-tengah antara akar paling atas dan tangkai daun yang paling rendah.

1. Perawatan

a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan dua kali sehari, tetapi apabila cuaca terlalu panas biasanya penyiraman dilakukan tiga kali sehari. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan *sprayer* dan hanya pada bagian daunnya saja, tetapi pada musim kemarau biasanya penyiraman dilakukan sampai media tanam agar akar aglaonema basah. Selain itu, pada malam hari biasanya

dilakukan pengabutan dengan menggunakan *blower* agar tanaman aglaonema tetap segar. Air siraman yang digunakan adalah air tanah, karena air tanah mengandung mineral dan unsur-unsur lain yang dibutuhkan oleh tanaman.

b. Pemupukan

Tanaman aglaonema di Salma Shofa dipupuk dengan menggunakan satu jenis pupuk, yaitu guano. guano adalah pupuk alami yang terbuat dari kotoran kelelawar. Guano mempunyai kegunaan merangsang pertumbuhan batang dan akar. Pemupukan ini dilakukan satu bulan sekali, dengan cara menaburkan pada bagian media tanam, dengan dosis yang berbeda untuk tanaman aglaonema yang masih anakan dengan yang dewasa. Dosis pupuk untuk aglaonema yang masih anakan yaitu satu sendok teh, sedangkan untuk yang dewasa yaitu satu sendok makan. Pada awal penanaman, tanaman aglaonema tidak diberi pupuk buatan karena pada media tanam sudah terdapat campuran pupuk kandang. Selain dipupuk, tanaman aglaonema di Salma Shofa juga diberi vitamin B₁ yang berguna untuk merangsang pertumbuhan akar. Pemberian vitamin ini dilakukan tiga minggu sekali, dengan mencampurkan satu sendok teh Vitamin B₁ ke dalam 2 lt air, kemudian disemprotkan pada bagian media tanam dengan menggunakan *hand sprayer*.

3. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pesona dan keindahan tanaman aglaonema menjadi berkurang manakala tanaman aglaonema terserang hama dan penyakit, hal ini juga akan mengurangi harga jual dari tanaman tersebut. Hama yang mengganggu tanaman aglaonema di Salma Shofa adalah belalang. Belalang menyerang tanaman aglaonema dengan cara memakan daun-daun muda aglaonem. Cara mengendalikan hama seperti belalang biasanya dengan cara membuangnya langsung apabila belalang tersebut sedang menyerang tanaman aglaonema atau sedang berada di dalam nurseri.

Penyebab penyakit pada tanaman aglaonema umumnya tidak kasat mata atau tidak tampak jelas. Aglaonema dengan jenis daun yang berwarna-warni biasanya lebih rapuh terhadap berbagai jenis penyakit dibandingkan dengan aglaonema hijau. Jenis penyakit yang menyerang tanaman aglaonema di Salma Shofa adalah penyakit akibat jamur yaitu yang biasa disebut dengan *fusarium*. Batang dan daun yang diserang jamur *fusarium* disebut *fusarium stem rot* dengan gejala tepi batang dan daun berwarna merah keunguan yang kemudian

membusuk. Cara mengatasi masalah ini adalah dengan memotong bagian batang atau daun yang terserang dengan menggunakan *cutter* atau pisau yang sudah steril, setelah itu bekas potongan diolesi dengan fungisida seperti *Dithane M-45*.

Pada prinsipnya, apapun jenis aglaonema yang ditanam, kebersihan dan kesehatan lingkungan atau rumah pelindung (naungan) merupakan hal terpenting, karena umumnya penyakit datang karena kondisi lingkungan, pekerja, tamu, peralatan, media tanam dan tanaman yang kurang sehat. Perhatian dan tindakan yang benar terhadap aglaonema, akan dapat mengatasi dan menghindari berbagai penyakit. Penggunaan obat-obatan dalam bentuk apapun untuk pencegahan sangat tidak baik karena pada prinsipnya obat tanaman adalah racun untuk membunuh hama dan penyakit, tetapi apabila pemberiannya secara berlebihan maka akan menyebabkan tanaman keracunan.

Produksi dan Biaya Produksi

Produksi

Produksi tanaman aglaonema adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha taman bunga Salma Shofa di Samarinda untuk menghasilkan atau menambah nilai guna dari tanaman aglaonema tersebut. Data yang diperoleh selama satu semester yaitu dari bulan November 2007 sampai dengan April 2008, jumlah produksi tanaman aglaonema adalah 750 tanaman. Mengenai jumlah dan biaya pembelian aglaonema pada bulan November 2007 sampai dengan April 2008 dapat dilihat pada Lampiran 2.

Jenis tanaman aglaonema yang paling banyak dibudidayakan oleh taman bunga Salma Shofa adalah aglaonema jenis *Pride of Sumatra* dan *Snow white* bila dibandingkan dengan jenis aglaonema lainnya. Harga jual untuk setiap pot tanaman aglaonema yang dibudidayakan taman bunga Salma Shofa berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh perbedaan ukuran dan jenisnya.

Biaya Produksi

Setiap melakukan suatu usaha tentunya mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan untuk membiayai proses produksi usaha tersebut. Biaya-biaya tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh taman bunga Salma Shofa antara lain biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat. Biaya tidak tetap (*variable cost*) yang dikeluarkan oleh taman bunga Salma Shofa meliputi biaya bibit, pupuk,

pot, media tanam, fungisida dan biaya lain-lain seperti biaya transportasi dan gabus. Biaya variabel berpengaruh langsung terhadap tingkat produksi, sedangkan biaya tetap tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat produksi.

Biaya tidak tetap (*variable cost*) yang dikeluarkan oleh taman bunga Salma Shofa Samarinda antara lain:

a. Bibit

Bibit aglaonema pada taman bunga Salma Shofa didatangkan dari berbagai daerah, yaitu Jakarta, Tangerang dan Medan. Salma Shofa memiliki 117 jenis aglaonema baik itu yang masih berupa anakan maupun dewasa. Salma Shofa dikenal sebagai bursa tanaman hias yang memiliki aglaonema paling lengkap, karena selalu mengikuti perkembangan tanaman aglaonema yaitu memiliki jenis aglaonema terbaru. Harga pembelian bibit aglaonema berbeda-beda untuk setiap jenisnya. Rata-rata harga bibit aglaonema yang dibeli oleh Salma Shofa berkisar antara Rp.100.000,00-2.000.000,00/tanaman. Pembelian bibit aglaonema oleh Salma Shofa dilakukan setiap bulan, pembelian dilakukan apabila persediaan tanaman aglaonema di Salma Shofa sudah banyak terjual dan bila terdapat jenis aglaonema baru yang belum dimiliki oleh Salma Shofa untuk menambah koleksi. Masalah yang pernah dihadapi dalam penyediaan bibit tersebut adalah jumlah tanaman aglaonema yang diterima oleh Salma Shofa tidak sesuai dengan pesanan. Hal ini bukan akibat kesalahan dari produsen di pulau Jawa melainkan dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang dengan sengaja mengambil tanaman aglaonema dalam pengiriman ke Salma Shofa.

Selama satu periode yaitu dari bulan November 2007 sampai dengan April 2008, Salma Shofa melakukan pembelian sebanyak enam kali, yaitu untuk menambah persediaan aglaonema yang sudah berkurang dan sebagian untuk pameran. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh Salma Shofa untuk setiap pembelian sebesar Rp 78.353.632,50. Jumlah biaya pembelian bibit aglaonema yang dikeluarkan oleh Salma Shofa selama periode bulan November 2007 sampai April 2008 adalah sekitar Rp 470.121.795,00.

b. Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan oleh Salma Shofa adalah Guano dan Vitamin B₁. Pupuk-pupuk ini didatangkan juga

didatangkan dari luar daerah yaitu Jakarta. Harga beli pupuk Guano Rp 35.000,00/botol, dan untuk Vitamin B₁ Rp 117.000,00. Jumlah biaya pupuk dan Vitamin yang dikeluarkan oleh Salma Shofa sebesar Rp 453.760,00/semester.

c. Fungisida

Jenis fungisida yang digunakan oleh Salma Shofa adalah *Dithane M-45*. Fungisida ini hanya diberikan pada tanaman aglaonema apabila tanaman terserang penyakit, oleh karena itu penggunaannya tidak rutin. Harga beli fungisida *Dithane M-45* adalah Rp 25.000,00/bungkus. Jumlah biaya fungisida yang dikeluarkan oleh taman bunga Salma Shofa sebesar Rp 12.486,50/semester.

d. Pot

Pot yang digunakan oleh Salma Shofa adalah pot plastik karena lebih ringan dan harga pot plastik lebih murah bila dibandingkan dengan pot lainnya. Ukuran pot disesuaikan dengan ukuran tanaman, idealnya ukuran pot sedikit lebih besar dari tanaman agar aglaonema bisa tumbuh dengan optimal. Pot yang digunakan oleh taman bunga Salma Shofa ada beberapa ukuran. Harga beli pot plastik berdiameter 15 cm adalah Rp 1.500,00/buah, sedangkan yang berdiameter 25 cm adalah Rp 3.000,00/buah. Jumlah biaya pot yang dikeluarkan oleh taman bunga Salma Shofa selama periode bulan November 2007 sampai April 2008 sebesar Rp 1.575.000,00.

e. Media tanam

Media tanam yang digunakan oleh Salma Shofa adalah Trubus, yaitu campuran dari pasir Malang, sekam bakar, pupuk kandang dan pakis. Banyaknya media tanam yang digunakan disesuaikan dengan ukuran pot. Harga untuk media tanam adalah Rp 22.500,00/karung (15 kg). Jumlah biaya media tanam yang dikeluarkan oleh taman bunga Salma Shofa sebesar Rp.1.350.000,00/semester.

f. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh taman bunga Salma Shofa meliputi biaya transportasi dan gabus. Jumlah biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh taman bunga Salma Shofa sebesar Rp 29.450.000,00/semester.

Biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh taman bunga Salma Shofa meliputi:

a. Tenaga kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh taman bunga Salma Shofa setiap bulannya tetap karena tenaga kerja yang digunakan

adalah tenaga kerja tetap. Jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah dua orang, yaitu laki-laki dan perempuan dengan gaji Rp 1.200.000,00/bulan untuk laki-laki dan Rp 600.000,00/bulan untuk perempuan. Total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh taman bunga Salma Shofa periode bulan November 2007 sampai dengan April 2008 adalah sebesar Rp 10.800.000,00.

b. Biaya penyusutan alat

Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh taman bunga Salma Shofa adalah penyusutan alat-alat pertanian seperti *hand sprayer*, *sprayer*, naungan, pisau/*cutter*, cetok, lampu, *blower*, mesin pompa air dan rak tanaman. Biaya penyusutan tersebut diperoleh dengan cara menghitung harga pembelian dikalikan dengan jumlah alat dan dibagi dengan umur teknis alat tersebut. Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh taman bunga Salma Shofa sebesar Rp 260.111,11/semester.

Total biaya produksi (biaya variabel dan biaya tetap) dari usaha taman bunga Salma Shofa Samarinda sebesar Rp 515.323.708,16/semester.

Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan dari usaha aglaonema di taman bunga Salma Shofa diperoleh dari hasil produksi tanaman aglaonema yang terjual dikalikan dengan harga jual tanaman tersebut. Jumlah penerimaan yang diperoleh oleh pengusaha taman bunga Salma Shofa sebesar Rp.681.698.715,00/semester.

Pendapatan dari usaha aglaonema di Salma Shofa diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha aglaonema di Salma Shofa sebesar Rp 166.375.006,84/semester. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh taman bunga Salma Shofa cukup besar setiap semesternya, hal ini membuktikan bahwa usaha aglaonema pada taman bunga Salma Shofa sangat menguntungkan dan merupakan usaha yang dapat memberikan prospek yang baik di masa depan. Hal ini sesuai dengan Soekartawi (1993), yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki petani. Pendapatan besar mencerminkan dana yang cukup dalam usahatani, sedangkan pendapatan yang rendah dapat menyebabkan menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal.

Pendapatan besar yang diterima oleh Salma Shofa didukung oleh beberapa faktor, selain karna faktor modal, Salma Shofa juga sering mengikuti pameran-pameran sebagai

salah satu cara untuk mempromosikan aglaonema yang dimilikinya dan Salma Shofa merupakan bursa tanaman hias yang memiliki aglaonema paling lengkap, hal ini yang menyebabkan konsumen tertarik untuk membeli aglaonema di Salma Shofa.

Efisiensi

Nilai efisiensi usahatani aglaonema pada taman bunga Salma Shofa dapat diperoleh dengan membagi total penerimaan dengan total biaya. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usahatani aglaonema sebesar 1,32 dengan demikian nilai R/C ratio ≥ 1 . Berarti usahatani aglaonema pada taman bunga Salma Shofa Samarinda sudah efisien, yang artinya untuk setiap pengeluaran sebesar Rp 1.000,00 dalam produksi aglaonema dapat memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.320,00 pada akhir kegiatan produksi. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pengusaha aglaonema telah memperoleh keuntungan dalam mengusahakan tanaman aglaonema, di mana semakin besar nilai R/C ratio maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh. Tetapi hal ini tidak sesuai dengan Mubyarto (1994), yang menyatakan bahwa efisiensi dapat dikatakan sebagai keadaan, yakni manfaat yang sebesar-besarnya dapat dicapai dari suatu pengorbanan tertentu atau untuk mencapai manfaat tertentu diperlukan pengorbanan yang sekeci-kecilnya. Salma Shofa mengeluarkan modal atau pengorbanan yang besar untuk mengusahakan tanaman aglaonema dan pada akhirnya usaha aglaonema ini dapat memberikan keuntungan bagi Salma Shofa, walaupun sebenarnya usaha ini dilakukan oleh pemilik Salma Shofa bukan semata-mata untuk mengejar keuntungan tetapi sekaligus untuk menyalurkan hobi mengoleksi tanaman aglaonema.

KESIMPULAN

Pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha aglaonema di Salma Shofa sebesar Rp 166.375.006,84/semester. Nilai efisiensi usahatani aglaonema sebesar 1,32 dengan demikian nilai R/C ratio ≥ 1 . Berarti usahatani aglaonema pada taman bunga Salma Shofa Samarinda sudah efisien, yang artinya untuk setiap pengeluaran sebesar Rp 1.000,00 dalam produksi aglaonema dapat memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.320,00 pada akhir kegiatan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1992. Ekonomi mikro. Fakultas Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar ekonomi pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hernanto F.1996. Pengantar metodologi riset nasional. Mandar Maju Bandung.
- Mahmud, S. 1990. Pengantar Ekonomi Mikro. LP3ES, Jakarta.
- Mankiw, NG. 2003. Pengantar ekonomi. Erlangga, Jakarta.
- Mosher. 1991. Getting and agriculture moving. RajaGrafindo, Jakarta.
- Mubyarto. 1995. Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Mulyono, S. 2007. Riset operasi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 1998. Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil. UI Press, Jakarta.
- Subana, M dan Sudrajat. 2001. Dasar-dasar penelitian ilmiah. Pustaka Setia, Bandung.
- Sudarman, A. 1992. Teori ekonomi mikro. BPFE, Yogyakarta.
- Supranto, J. 1983. Metode riset, aplikasinya dalam pemasaran. Rineka Cipta, Jakarta.